



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA

Yayan Alpian¹, Aang Solahudin Anwar², Puspawati³

Universitas Buana Perjuangan Karawang, Jawa Barat, Indonesia¹²³

Email: yayan.alpian@ubpkarawang.ac.id¹, aang.solahudin@ubpkarawang.ac.id²,

Sd15.puspawati@mhs.ubpkarawang.ac.id¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *contextual teaching and learning* terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri Kondangjaya III. Penelitian ini merupakan jenis pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu dengan desain *nonequivalent comparison-group design*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Kondangjaya III yang terdiri atas 4 kelas yaitu VA, VB, VC, dan VD. Teknik pengumpulan data penelitian dengan *simple Random Sampling*. Teknis analisis data untuk menguji hipotesis dilakukan dengan perhitungan statistik korelasi *product moment*. Hasil pengujian hipotesis, terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas yang belajar menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dan kelas yang belajar tanpa model pembelajaran *contextual teaching and learning*. Hal ini diperoleh r_{hitung} sebesar $0,696 > r_{tabel}$ $0,242$ dengan signifikan $0,05$ dan $n = 66$ bahwa H_0 ditolak. Artinya dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *contextual teaching and learning* terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri Kondangjaya III.

Kata Kunci: *Contextual Teaching and Learning, Motivasi Belajar*

Abstract

This study aims to determine the effect of contextual teaching and learning learning models on learning motivation of fifth grade students of SD Negeri Kondangjaya III. This research is a quantitative approach with quasi-experimental methods with nonequivalent comparison-group design. The population used in this study was all fifth grade students of SD Negeri Kondangjaya III consisting of 4 classes, namely VA, VB, VC, and VD. Research data collection techniques with simple random sampling. Technical analysis of the data to test the hypothesis is done by calculating the product moment correlation statistics. The results of hypothesis testing, there is a significant difference between the classroom learning using the contextual teaching and learning learning model and the class learning without the contextual teaching and learning learning model. This was obtained by r count of $0.696 > r$ table 0.242 with a significance of 0.05 and $n = 66$ that H_0 was rejected. This means that it can be concluded that there is an influence of the contextual teaching and learning learning model on the learning motivation of fifth grade students of SD Negeri Kondangjaya III.

Keywords: *Contextual Teaching and Learning, Learning Motivation.*

@Jurnal Basicedu Prodi PGSD FIP UPTT 2019

✉ Corresponding author :

Address :

Email : yayan.alpian@ubpkarawang.ac.id

Phone : -

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Perkembangan dan kemajuan teknologi pada saat ini tidak terlepas dari perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan, seiring dengan kemajuan IPTEK yang berkembang secara dinamis, tentu perlu adanya suatu pengetahuan dan pendidikan yang seimbang untuk mengikuti gerak dinamis tersebut. Tujuan adanya pendidikan adalah menjadikan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang jauh kedepan untuk mencapai cita- cita yang di harapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan. Karena pendidikan itu sendiri memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan.

Dalam pendidikan pasti memiliki sebuah tujuan yang akan dicapai, sehingga untuk mewujudkannya dibutuhkan suatu proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003, menyatakan bahwa: “Pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.” Salah satu yang berperan dan mempengaruhi dalam pembentukan perilaku seseorang adalah belajar. Belajar merupakan suatu aktivitas yang dapat dilakukan secara psikologis maupun secara fisiologis, aktivitas psikologis yaitu aktivitas yang merupakan proses mental, misalnya aktivitas berpikir, memahami, menyimak dan lain-lain, sedangkan aktivitas fisiologis yaitu aktivitas yang merupakan proses penerapan atau praktik, misalkan melakukan percobaan. (Rusman, 2017:76).

Proses dalam belajar yang terjadi pada manusia atau peserta didik yaitu dengan cara berpikir, merasa dan bergerak untuk memahami setiap kenyataan yang diinginkannya untuk menghasilkan sebuah perilaku dan pengetahuan. Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses

untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. (Suyono & Hariyanto, 2017:9). Guru harus bisa menciptakan suasana belajar yang interaktif, edukatif dan menyenangkan. Hal ini dapat guru lakukan dengan melakukan variasi dalam pembelajaran, seperti variasi model pembelajaran maupun media yang digunakan dalam pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi akan mengurangi tingkat kebosanan siswa dan akan meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. dalam proses pembelajaran guru belum menggunakan model dan media pembelajaran yang bervariasi.

Pembelajaran yang di lakukan di kelas V SD Negeri Kondang Jaya III masih banyak menggunakan metode ceramah dan penugasan yang akan mengakibatkan siswa menjadi (1) rasa ingin tahu siswa masih rendah, (2) siswa terlihat asal mengikuti pelajaran, (3) siswa malas mengerjakan tugas, (4) cepat putus asa bila mengalami kesulitan. Maka dapat menyebabkan hasil belajar siswa juga rendah, karena motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran. Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, baik faktor internal maupun faktor eksternal atau faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri dan faktor dari lingkungan. (Erwin, 2017:29). Untuk mengatasi rendahnya motivasi belajar siswa diperlukannya perubahan dalam pembelajaran atau stimulus yang harus di berikan kepada peserta didik, maka dari itu seorang guru perlu tau jenis-jenis motivasi sebelum melakukan perlakuan terhadap peserta didik.

Motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak, baik dari dalam diri maupun dari luar dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang

menjamin kelangsungan dan memberikan arahan pada kegiatan sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek itu dapat tercapai. (Erwin, 2017:16). Motivasi belajar sangat penting bagi siswa dan guru, bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut: (1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir; (2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya; (3) Mengarahkan kegiatan belajar; (4) Membesarkan semangat belajar; (5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja. (Dimiyanti & Mudjiono 2013:85). Kelima hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya motivasi belajar bila disadari oleh pelakunya sendiri, maka sesuatu pekerjaan dalam hal ini tugas belajar akan terselesaikan dengan baik.

Kondisi tersebut menyebabkan perlunya penerapan suatu model pembelajaran yang inovatif dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan motivasi belajar siswa, salah satunya yaitu dengan penerapan model pembelajaran yang mengarah pada motivasi belajar. Pembelajaran tersebut salah satunya dapat diwujudkan melalui penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Untuk memperkuat dimilikinya pengalaman belajar yang aplikatif bagi siswa, tentu saja diperlukan pembelajaran yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan, mencoba, dan mengalami sendiri, dan bahkan tidak hanya sekedar pendengar yang pasif sebagaimana penerima terhadap semua informasi yang disampaikan guru.

Contextual Teaching and Learning merupakan salah satu model yang ditawarkan dalam belajar untuk meningkatkan motivasi belajar dan membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih bermakna. *Contextual Teaching and Learning* adalah sebuah sistem yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna

dengan menghubungkan muatkn akademis dengan konteks dari kehidupan sehari-hari siswa. Elaine (dalam Rusman 2008:187). Tidak hanya itu *Contextual Teaching and Learning* juga merupakan pembelajaran yang memungkinkan siswa menerapkan dan mengalami apa yang sedang diajarkan dengan mengacu pada masalah-masalahdunia nyata, sehingga pembelajaran akan menjadi lebih berarti dan menyenangkan. (Nurdyansyah & Eni, 2016:37). Dengan demikian pembelajaran tidak hanya dilihat dari sisi produk, akan tetapi lebih ke suatu proses.

Dalam pembelajaran kontekstual, tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas (siswa). Ciri khas *Contextual Teaching and Learning* ditandai oleh tujuh komponen utama, yaitu 1) Constructivisme; 2) Inkuiri; 3) Questioning; 4) Learning Community; 5) Modelling; 6) Reflection; dan 7) Autthentic Assesment. (Rusaman, 2016: 191).

Dari bebrapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *contextual teaching and learning* adalah model pembelajaran yang mendorong siswa untuk ikut aktif dalam belajar dan mengajak siswa dengan situasi kehidupan nyata. Dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* diharapkan peserta didik dapat melatih kerja sama dalam menyelesaikan masalah dengan pembentukan kelompok, pembelajarannya menarik dan mendorong siswa untuk terjun kedalamnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan antara motivasi belajar siswa kelas V SD yang belajar menggunakan *Contextual Teaching and Learning* dengan motivasi belajar siswa kelas V SD yang tidak menggunakan *Contextual Teaching and Learning*.

METODE

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (*quasy eksperimen*). Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonequivalent comparison-group design* (Johnson & Christensen, 2014:358).

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019, tepatnya yaitu pada bulan Januari sampai dengan April tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri Kondang Jaya III yang terletak kecamatan Karawang Timur Kabupaten Karawang.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SD Negeri Kondangjaya III Kecamatan Karawang Timur Kabupaten Karawang. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VA dan kelas VB SD Negeri Kondang Jaya III. Selanjutnya dua kelas tersebut dipilih secara acak untuk menentukan kelas mana yang diberi perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dan yang tidak diberi perlakuan.

Penelitian ini dilakukan dengan metode *true eksperimen*, yaitu menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Berikut ini langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* di SD Negeri Kondang Jaya III.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan instrument angket motivasi belajar, digunakan untuk memperoleh informasi tentang motivasi belajar siswa. Angket ini diberikan kepada dua kelas pada siswa kelas V SDN Kondang Jaya III, diberikan sebelum *treatment* dilakukan dan setelah *treatment* dilakukan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu statistik deskriptif, ukuran statistik deskriptif dapat digolongkan menjadi dua kelompok, yaitu ukuran

nilai tengah dan ukuran deviasi. Ukuran nilai tengah terdiri dari rata-rata (*mean*), median, dan modus. Sedangkan ukuran deviasi terdiri dari varians, simpangan baku, koefisien variasi, dan nilai jarak (*range*). Yang kedua menggunakan statistik inferensial yang terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan terhadap data *pre-test* dan *post-test* untuk kelompok eksperimen dan kontrol. Apabila data tidak normal, maka teknik statistik parametris tidak dapat digunakan untuk analisis. Uji normalitas data dengan menggunakan spss terhadap hasil angket motivasi belajar siswa yang dilakukan pada masing-masing kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas control.

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah subjek penelitian berasal dari populasi homogen atau tidak. Uji Homogenitas data prasyarat uji-t pada penelitian ini menggunakan spss. Uji homogenitas dilakukan pada data *post-test* motivasi belajar siswa pada kedua sample kelompok data yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Untuk uji hipotesis dilakukan untuk menguji apakah hipotesis sesuai dengan penelitian atau tidak. Hasil data yang diperoleh untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan. Adapun untuk menguji hipotesis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$H_o = \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 > \mu_2$$

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_o diterima dan H_a ditolak

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_o ditolak dan H_a diterima

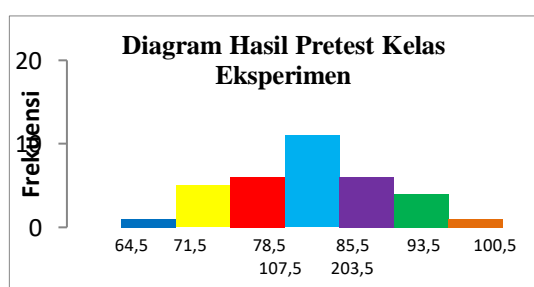
HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil penelitian dari data hasil pretes yang di peroleh dari kelas eksperimen dengan jumlah responden yaitu 34 siswa. Dilakukan sebelum pembeajaran dimulai dengan nilai maksimal yang diperoleh yaitu 109, nilai minimal yaitu 65, rata-rata 88,8, range yaitu 44, banyak kelas 6 dan panjang kelas 7, maka dapat dilihat dari tabel berikut

Tabel 1. Data Hasil Pretest Kelas Eksperimen

Interval	Frekuensi	F relatif (%)	F komulatif
65 – 71	1	2.94	2.94
72 – 78	5	14.71	17.65
79 – 85	6	17.65	35.29
86 – 93	11	32.35	67.65
94 – 100	6	17.65	85.29
101 – 107	4	11.76	97.06
108 – 204	1	2.94	100.00

Untuk memperjelas data hasil pretest kelas eksperimen siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, berikut ini disajikan dalam bentuk histogram di bawah ini



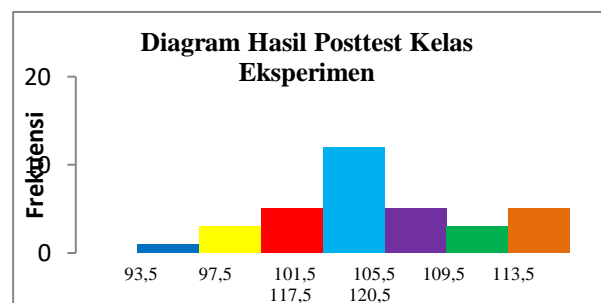
Gambar 1. Diagram Hasil Pretest Kelas Eksperimen

Selanjutnya hasil perhitungan data posttest yang di peroleh dari kelas eksperimen dengan jumlah responden yaitu 34 siswa. Dilakukan sesudah pembeajaran dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, dengan nilai maksimal yaitu 120, nilai minimum 94, rata-rata yaitu 108,4, range yaitu 26, banyak kelas 6 dan panjang kelas 4, berikut tabel hasil dari posttest kelas eksperimen

Tabel 2. Hasil Posttest Kelas Eksperimen

Interval	Frekuensi	F relatif (%)	F komulatif
94 - 97	1	2.94	2.94
98 - 101	3	8.82	11.76
102 - 105	5	14.71	26.47
106 - 109	12	35.29	61.76
110 - 113	5	14.71	76.47
114 - 117	3	8.82	85.29
118 - 121	5	14.71	100.00

Untuk memperjelas data hasil posttest kelas ekperimen siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, berikut ini disajikan dalam bentuk histogram di bawah ini



Gambar 2. Diagram Hasil Posttest Kelas Eksperimen

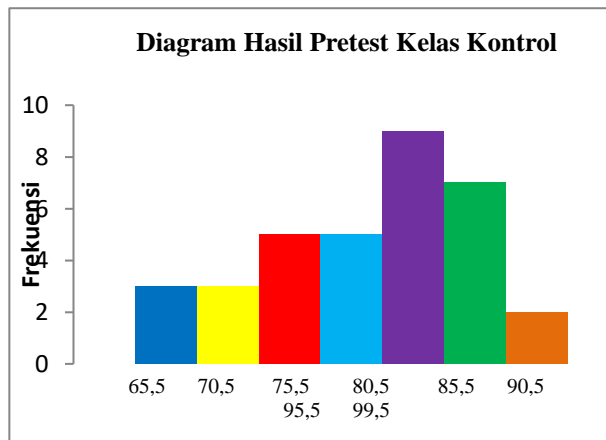
Berdasarkan hasil data posttest tersebut maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik sangat termotivasi dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning*. Data hasil pretes yang di peroleh dari kelas kontrol dengan jumlah responden yaitu 34 siswa. Dilakukan sebelum pembeajaran dimulai dengan nilai mksimal yaitu 97, nilai minimum 66, rata-rata yaitu 84,06, range yaitu 31, banyak kelas 6 dan panjang kelas 5, maka dapat dilihat dari tabel berikut

Table 3. Hasil Data Pretest Kelas Kontrol

Interval	Frekuensi	F relatif (%)	F komulatif
66 - 70	3	8.82	8.82
71 - 75	3	8.82	17.65
76 - 80	5	14.71	32.35
81 - 85	5	14.71	47.06
86 - 90	9	26.47	73.53

91 - 95	7	20.59	94.12
96 - 100	2	5.88	100.00

Untuk memperjelas data hasil pretest kelas kontrol siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, berikut ini disajikan dalam bentuk histogram di bawah ini

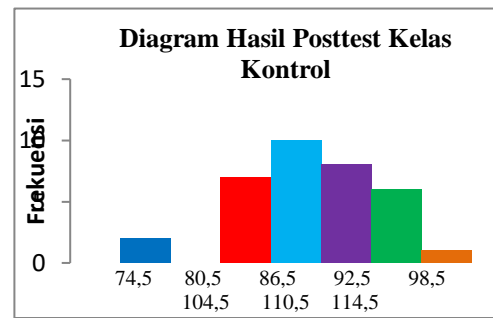


Selanjutnya ada data hasil posttest yang di peroleh dari kelas kontrol dengan jumlah responden yaitu 34 siswa. Dilakukan sesudah pembeajaran dilaksanakan dan tanpa menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, dengan nilai maksimal yaitu 114, nilai minimum 75, rata-rata yaitu 97,03, range yaitu 39, banyak kelas 6 dan panjang kelas 6, maka dapat dilihat dari tabel berikut:

Table 4. Hasil Data Post-test Kelas Kontrol

Interval	Frekuensi	F relatif (%)	F komulatif
75 - 80	2	5.88	5.88
81 - 86	0	0.00	5.88
87 - 92	7	20.59	26.47
93 - 98	10	29.41	55.88
99 - 104	8	23.53	79.41
105 - 110	6	17.65	97.06
111 - 116	1	2.94	100.00

Untuk memperjelas data hasil posttest kelas kontrol siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, berikut ini disajikan dalam bentuk histogram di bawah ini



Gambar 4. Diagram Hasil Data Post-test Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil data posttest tersebut maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas kontrol kurang termotivasi dalam belajarnya, karena kelas kontrol belajar tanpa model pembelajaran *contextual teaching and learning*, berbeda dengan kelas eksperimen siswa yang awalnya tidak termotivasi dan dengan diberikannya model pembelajaran *contextual teaching and learning*, siswa langsung termotivasi setelah diberikannya perlakuan.

Dari hasil perhitungan data yang telah di peroleh maka dapat di tarik kesimpulan bahwa siswa kelas eksperimen lebih termotivasi untuk belajar dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini disebabkan pembelajaran *contextual teaching and learning* yang diterapkan di kelas eksperimen. Mendorong siswa agar lebih termotivasi dalam proses pembelajaran. Siswa dibentuk dalam beberapa kelompok agar siswa dapat berdiskusi tentang pengalamannya masing-masing dan memberikan ide-ide tentang materi yang diberikan. Terbukti dari hasil uji hipotesis menunjukkan $t_{hitung} > t_{table}$ yaitu $6,007 > 2,034$ maka H_0 di tolak dan H_a diterima.

Dari pembahasan diatas dan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* terhadap motivasi belajar kelas V lebih baik dibandingkan dengan tanpa

model pembelajaran *contextual teaching and learning*.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: Terdapat perbedaan motivasi belajar siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dengan siswa yang belajar tanpa model pembelajaran *contextual teaching and learning*, dan terbukti dari hasil uji hipotesis menunjukkan $t_{hitung} > t_{table}$ yaitu $6,007 > 2,034$ maka H_0 di tolak dan H_a diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyanti & Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Erwin, W. 2017. *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Elanie, B. J. 2014. *Contextual Teaching and Learning Belajar-Mengajar Mengasyikan dan Bermakna*. Bandung: Kaifa.
- Johnson, B and Christensen, L. 2014. *Educational Research: Quantitative, Qualitative, and Mixed Approaches*. London: SAGE Publications, Inc.
- Nurdyansyah & Eni. 2016. *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Rusaman. 2016. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusman, 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Suyono & Hariyanto, 2017. *Belajar dan Pembelajaran teori dan konsep dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Undang-undang Republik Indonesia Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003